

KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA MAKALAH MAHASISWA BIDANG AGAMA ISLAM 1

Lia Lutfia. N

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21801071128@unisma.ac.id

Abstrak:

Pentingnya Ejaan dalam karya ilmiah, agar penulisannya dapat tertata dengan rapi sesuai panduan. Namun demikian, dalam penggunaan bahasa ada saja seseorang yang mengalami kesalahan dalam penggunaan ejaan. Analisis kesalahan berbahasa mempunyai berbagai tujuan dan manfaat, baik yang bersifat linguistik, praktis, politis, sosiokultural, dan sebagainya, yang bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf, unsur serapan, tanda baca, dan kata depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) ditemukan adanya 35 kesalahan penggunaan huruf, (2) ditemukan adanya 14 kesalahan penggunaan unsur serapan, (3) ditemukan adanya 19 kesalahan penggunaan tanda baca, dan (4) ditemukan adanya 9 kesalahan penggunaan kata depan.

Kata Kunci: kesalahan, ejaan, makalah mahasiswa

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu penghubung untuk tiap individu berinteraksi dengan individu atau kelompok lain. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan dari alat ucap berupa rangkaian kata yang dapat dimengerti oleh lawan bicara atau melalui hasil tulisan untuk pembaca. Bahasa tidak hanya dituangkan melalui ucapan, tetapi juga dapat dituangkan melalui tulisan. Sebuah karya tulis untuk ditujukan kepada pembaca harusnya menyesuaikan dengan kaidah kebahasaan. Seperti halnya penulisan makalah yang ditujukan kepada khayalak umum haruslah menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penggunaan ejaan juga semakin luas dalam beragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulis. Maka dari itu, dibutuhkannya kesadaran penulis untuk memperbaiki penggunaan ejaan agar sesuai dengan PUEBI.

Ejaan merupakan aspek kebahasaan penting. Khususnya dalam bahasa tulis agar penggunaan Bahasa tulis dapat tertata dengan rapi sesuai panduan. Namun demikian,

dalam penggunaan bahasa ada saja seseorang yang mengalami kesalahan dalam penggunaan ejaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Putra (2017:2) dalam aktivitas berbahasa tulis khususnya penulisan karya ilmiah, ejaan memegang peranan penting agar tulisan yang dibuat tertata dengan baik.

Pentingnya penggunaan EYD terutama pada penulisan karya tulis ilmiah antara lain karena dengan menggunakan EYD bahasa yang digunakan akan menjadi sama bagi para pembaca. Pembaca karya tulis ilmiah dari beragam suku dan budaya, akan disatukan oleh satu yakni Bahasa Indonesia. Pembaca akan lebih mudah memahami isi dari artikel ilmiah tersebut, yang mungkin nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Dengan menggunakan EYD yang benar, seperti menggunakan tata bahasa yang baik, tanda baca, huruf kapital, dan lain sebagainya, maksud dan tujuan dari penulis dapat tersampaikan secara jelas kepada pembaca. Sebagaimana pendapat Wahyuni (2018:70) dalam jurnalnya, Ejaan telah dicatat sebagai bagian penting dari akuisisi pembelajaran dan literasi siswa. Analisis kesalahan berbahasa mempunyai berbagai tujuan dan manfaat, baik yang bersifat linguistik, praktis, politis, sosiokultural, dan sebagainya, yang bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa.

Menurut Tarigan (dalam Setyawati, 2010:75), dalam kehidupan sehari-hari dikenal kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna kurang lebih sama. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performa, yaitu keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat dan sebagainya. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakannya.

Pemahaman tata bahasa dan kaidah-kaidah kebahasaan sangat penting untuk menghasilkan tulisan yang runtut. Menurut Kridalaksana dalam jurnal Agustina dan Oktavia (2019: 63) Kesalahan dalam bidang ejaan pada dasarnya berasal dari tiga cabang linguistik sekaligus. Yakni (1) aspek fonologis yang membahas mengenai penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, (2) Aspek morfologis yang membahas mengenai satuan-satuan morfem, dan (3) sintaksis yang membahas tentang penandaan ujaran berupa tanda baca.

Karya ilmiah berupa makalah dari Mahasiswa Universitas Muara Bungo ditemukan adanya beberapa kesalahan di bidang ejaan. Berdasarkan dari hasil skemata penulis, ada beberapa Mahasiswa Universitas Muara Bungo yang masih kurang paham mengenai tata cara menulis sesuai dengan kaidah penulisan ejaan yang benar. Sehingga muncullah kesalahan ejaan pada setiap makalahnya. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya perbincangan antara peneliti dengan beberapa Mahasiswa Universitas Muara Bungo mengenai ketepatan penulisan makalah. Maka diperlukan sebuah analisis kesalahan berbahasa khususnya pada kesalahan ejaan, agar kedepannya tidak ada kesalahan yang sama.

Kesalahan ejaan pada karya ilmiah tentunya dapat berpengaruh pada para pembaca dan penulis. Semakin sering para pembaca dan penulis menyerap dan menggunakan tatanan ejaan yang salah, maka akan terbiasa menggunakan tatanan yang salah. Setelah adanya pembenahan dalam karya tulis, penulis akan semakin memperbaiki kualitas tulisan. Dengan begitu, para pembaca yang mencari referensi untuk belajar menulis tidak mengikuti kesalahan yang sama.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan huruf pada makalah Mahasiswa bidang Agama Islam, (2) mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan unsur serapan pada makalah Mahasiswa bidang Agama Islam, (3) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan unsur serapan pada makalah Mahasiswa bidang Agama Islam, dan (4) mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan kata depan pada makalah Mahasiswa bidang Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang menggambarkan mengenai kesalahan ejaan pada Makalah Mahasiswa Universitas Muara Bungo seperti, (1) bentuk kesalahan penggunaan huruf, (2) bentuk kesalahan penggunaan tanda baca, (3) bentuk kesalahan penggunaan kata serapan, dan (4) bentuk kesalahan penggunaan kata hubung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yang menjelaskan mengenai uraian mengenai hasil temuan kesalahan ejaan pada makalah Mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas Muara Bungo secara jelas dan objektif berdasarkan fakta yang ada.

Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu dari beberapa makalah mahasiswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di Universitas Muara Bungo semester satu. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, pendekatan terhadap partisipan, pengumpulan data penelitian, pengklasifikasian dan analisis data, serta menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat instrumen penunjang yaitu, (1) tabel penjaring data, (2) tabel instrumen pengumpulan data, (3) tabel klasifikasi dan kodifikasi data, dan (4) tabel analisis data.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan dalam memilah data yang ditemukan, kemudian mengecek menggunakan berbagai sumber dan teori terkait, dan dilanjutkan dengan diskusi terhadap dosen pembimbing. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan tiga tahapan penelitian yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian data hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan meliputi; (1) Kesalahan penggunaan huruf, (2) Kesalahan penggunaan kata serapan, (3) Kesalahan penggunaan kata depan,

dan (4) Kesalahan penggunaan tanda baca. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian akan disajikan disertai dengan pembahasannya.

Kesalahan Penggunaan Huruf

Aturan penulisan huruf yang tertera dalam PUEBI ada tiga macam, yaitu aturan penulisan huruf kapital, aturan penulisan huruf miring, dan aturan penulisan huruf tebal. Berikut ini merupakan hasil temuan dan pembahasan kesalahan penggunaan huruf dalam makalah Mahasiswa Bidang Agama Islam.

Disebutkan juga dalam al qur'an surat at taubah ayat 62 yang artinya " Dia (Muhammad) itu membenarkan (mempercayai) kepada allah dan membenarkan keadaan para orang yang beriman." Iman itu ditujukan kepada allah , kitab kitab dan Rasul. Iman itu ada dua jenis yaitu, iman Hak dan Batil.

(Gambar 1)

Kalimat di atas ditemukan adanya enam kesalahan dalam penulisan huruf kapital, yaitu penulisan huruf *a* dan *q* pada kata *al qur'an*, penulisan huruf *a* dan *t* pada kata *taubah*, penulisan huruf *a* pada kata *allah*, penulisan huruf *H* dan *B* pada kata *Hak* dan *Batil*. Karena penulisan pada nama agama, kitab suci, dan Tuhan dalam penulisan ejaan yang benar adalah menggunakan huruf kapital pada awal kata (PUEBI, 2019: 7). Meski sebenarnya pada penulisan nama surah Al-Qur'an belum ada ketentuan khusus dalam penulisannya, tapi di setiap penulisan nama surah di buku-buku pedoman penulisan selalu menggunakan huruf kapital. Sedangkan pada kata *Hak* dan *Batil* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, karena tidak termasuk dalam kualifikasi penggunaan huruf kapital di awal tiap katanya. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Disebutkan juga dalam Al Qur'an surah At-Taubah ayat 62 yang artinya "Dia (Muhammad) itu membenarkan (mempercayai) kepada Allah dan membenarkan kepada para orang yang beriman." Iman itu ditujukan kepada Allah, kitab kitab dan Rasul. Iman itu ada dua jenis yaitu, iman hak dan batil.

Hukum beristinja' menurut para fuqaha, adalah makruh tahrim bila dilakukan dengan tulang dan tahi binatang sebagaimana sabda Nabi SAW:

(Gambar 2)

Gambar di atas, pada penulisan huruf *f* dalam kata *fuqaha* dituliskan dengan huruf kecil, seharusnya dituliskan dengan menggunakan huruf kapital. Karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang (PUEBI, 2019: 7). Dengan demikian, penulisan yang sesuai dengan kalimat (6) adalah sebagai berikut.

- (2) Hukum beristinja menurut para Fuqaha adalah *makruh tahrim* bila dilakukan dengan tulang dan tahi binatang sebagaimana sabda Nabi SAW:

2.3.4. Harta perniagaan, hasil tambang dan harta rikaz

(Gambar 3)

Penulisan huruf *p*, *h*, *t*, *h*, dan *r* dalam kalimat di atas dituliskan dengan huruf kecil, yang mana seharusnya dituliskan dengan menggunakan huruf kapital dan huruf tebal. Karena penulisan judul bab atau subbab dalam karya ilmiah menggunakan huruf kapital. Dengan demikian, penulisan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(3) 2.3.4 Harta Perniagaan, Hasil Tambang. Dan Harta Rikaz

Iman secara bahasa diambil dari kata kerja '*aamana*'- '*yukminu*' yang berarti percaya atau membenarkan. Sedangkan iman dalam pandangan islam adalah 'membenarkan'.

(Gambar 4)

Infak berasal dari bahasa Arab yaitu (*anfaqa-yanfiqu-infaaqan*) yang bermakna mengeluarkan atau membelanjakan harta. Sehingga infak dapat didefinisikan memberikan

(Gambar 5)

Zakat secara etimologi mempunyai beberapa pengertian antara lain, yaitu *al barakātu* (keberkahan), *al namā* (pertumbuhan dan perkembangan), *al Ṭahāratu* (kesucian) dan *al Ṣalahu* (keberesan). Sehingga ibadah itu dinamakan zakat karena dapat mengembangkan dan

(Gambar 6)

Pada gambar di atas, ditemukan beberapa penulisan bahasa asing, tepatnya pada kata '*aamana*'- '*yukminu*', *anfaqa-yanfiqu-infaaqan*, *al barakātu*, *al namā*, *al Ṭahāratu* dan kata *al Ṣalahu* dituliskan dengan penulisan normal (penulisan tanpa huruf miring), seharusnya dituliskan dengan menggunakan huruf miring. Karena huruf miring digunakan dalam penulisan judul buku, nama majalah, dan menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing (PUEBI, 2019: 12-13). Dengan demikian, penulisan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (4) Iman secara bahasa diambil dari kata kerja '*aamana*'- '*yukminu*' yang berarti percaya atau membenarkan. Sedangkan iman dalam pandangan Islam adalah 'membenarkan'.
- (5) Infak berasal dari bahasa Arab yaitu (*anfaqa-yanfiqu-infaaqan*) yang bermakna mengeluarkan atau membelanjakan harta.
- (6) Zakat secara etimologi mempunyai beberapa pengertian antara lain, yaitu *al barakātu* (keberkahan), *al namā* (pertumbuhan dan perkembangan), *al Ṭahāratu* (kesucian) dan *al Ṣalahu* (keberesan).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

(Gambar 7)

A. Ilmu

Ilmu menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun oleh secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan. Sedangkan ilmu itu sendiri pertama kali

(Gambar 8)

Pada gambar di atas merupakan temuan penulisan bab dan subbab yang dituliskan dengan menggunakan penulisan normal, seharusnya dituliskan menggunakan huruf tebal. Karena huruf tebal dapat biasanya dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab (PUEBI, 2019: 14). Dengan demikian, penulisan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (7) **BAB I**
PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang

- (8) **A. Ilmu**

Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kata serapan yaitu kata yang diserap dari bahasa lain menjadi bahasa Indonesia agar sesuai dengan tatanan bahasa Indonesia. Kata-kata yang telah mengalami proses integrasi harus menggunakan kata yang sudah tercantum dalam KBBI. Berikut ini merupakan temuan kesalahan penulisan unsur serapan dalam Makalah Mahasiswa Bidang Agama Islam.

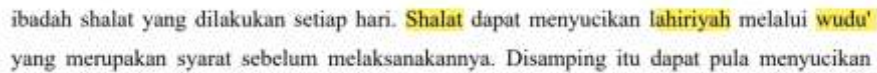
syariat. Shalat diwajibkan atas dasar Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' Ummat bagi semua umat muslim yang baligh dan berakal kecuali bagi wanita yang haid dan nifas, ada lima shalat yang Alloh wajibkan bagi hambanya, bagi siapa yang menunaikannya dan tidak mengabaikanya dengan sikap menyepelekan maka Alloh berjanji akan memasukkannya ke dalam surga. (Sa'id, 2008).

(Gambar 9)

Kalimat di atas menunjukkan penulisan *shalat*, *sunnah*, *ijma'*, *ummat*, *baligh*, dan *Alloh*. Keenam kata tersebut telah melalui proses integrasi bahasa dari bahasa Arab menjadi tatanan bahasa Indonesia. Dari setiap kata tersebut juga sudah tercantum dalam KBBI. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan penyerapan bahasa asing, penulisan unsur serapan dari kalimat di atas yang benar sesuai dengan KBBI adalah sebagai berikut.

- (9) Salat diwajibkan atas dasar Al-Qur'an, sunah dan ijmak umat bagi semua umat muslim yang baligh dan berakal kecuali bagi wanita yang haid dan nifas, ada lima

salat yang Allah wajibkan bagi hambanya, bagi siapa yang menunaikannya dan tidak mengabaikannya dengan sikap menyepelekan maka Allah berjanji akan memasukkannya ke dalam surga.

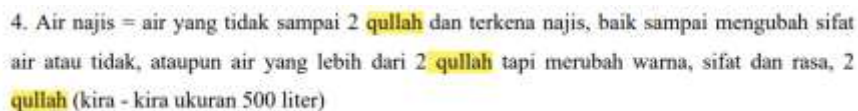


ibadah shalat yang dilakukan setiap hari. **Shalat** dapat menyucikan **lahiriyah** melalui **wudu'** yang merupakan syarat sebelum melaksanakannya. Disamping itu dapat pula menyucikan

(Gambar 10)

Kalimat di atas menunjukkan penulisan *Sholat*, *lahiriyah* dan *wudu'*. Kata tersebut telah melalui proses integrasi bahasa dari bahasa Arab menjadi tatanan bahasa Indonesia. Kata tersebut juga sudah tercantum dalam KBBI. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan penyerapan bahasa asing, penulisan unsur serapan dari kalimat di atas yang benar sesuai dengan KBBI adalah sebagai berikut.

(10) Salat dapat menyucikan lahiriah melalui wudu yang merupakan syarat sebelum melaksanakannya.



4. Air najis = air yang tidak sampai 2 **qullah** dan terkena najis, baik sampai mengubah sifat air atau tidak, ataupun air yang lebih dari 2 **qullah** tapi merubah warna, sifat dan rasa, 2 **qullah** (kira - kira ukuran 500 liter)

(Gambar 11)

Cuplikan kalimat di atas menunjukkan penulisan *qullah*. Kata tersebut telah melalui proses integrasi bahasa dari bahasa Arab menjadi tatanan bahasa Indonesia. Dari kata tersebut juga sudah tercantum dalam KBBI. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan penyerapan bahasa asing, penulisan unsur serapan dari kalimat di atas yang benar sesuai dengan KBBI adalah sebagai berikut,

(11) Air najis merupakan air yang tidak sampai 2 kulah dan terkena najis, baik sampai mengubah sifat air atau tidak, ataupun air yang lebih dari 2 kulah tapi merubah warna, sifat dan rasa, 2 kulah (kira - kira ukuran 500 liter).



Untuk mengetahui hakikat **infaq**, **shadaqah**, **hibah** dan hadiah.

(Gambar 12)

Kalimat di atas menunjukkan penulisan *infaq* dan *shadaqah*. Kata tersebut telah melalui proses integrasi bahasa dari bahasa Arab menjadi tatanan bahasa Indonesia. Dari kata tersebut juga sudah tercantum dalam KBBI. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan penyerapan bahasa asing, penulisan unsur serapan dari kalimat di atas yang benar sesuai dengan KBBI adalah sebagai berikut.

(12) Untuk mengetahui hakikat infak, sadaqah, hibah dan hadiah.

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Menurut KBBI (2020) pengertian tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan. Yang termasuk dalam kategori tanda baca yaitu seperti tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan lain sebagainya. Terdapat empat jenis kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karya tulis makalah Mahasiswa bidang Agama Islam 1, yaitu kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan tanda tanya, kesalahan penggunaan tanda kurung, dan kesalahan penggunaan tanda titik dua. Berikut ini merupakan temuan kesalahan penulisan tanda baca dalam Makalah Mahasiswa Bidang Agama Islam.

pokok, yaitu hukum taklifi dan hukum mad'i. Hukum taklifi adalah tuntunan Allah SWT yang berkaitan dengan perintah dan larangan dan hukum wad'i adalah perintah aAllah SWT yang berupa Allah SWT yang berupa sebab, syarat, atau halangan bagi sesuatu.

(Gambar 13)

Kalimat di atas menunjukkan Penulisan SWT yang ditulis tanpa menggunakan tanda titik (.) di belakangnya. Hal itu menjadi penyebab terjadi adanya kesalahan penggunaan tanda titik. Karena dalam aturan penggunaan tanda titik menurut (PUEBI, 2019: 24) singkatan nama gelar, sapaan, jabatan, pangkat, dan singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik. Tanda titik diletakkan pada akhir singkatan tiga huruf untuk menandakan jika kata asal dari singkatan tersebut berupa tiga kata. Contohnya singkata SWT. yang memiliki kepanjangan *subhanahu wa ta'ala*. Dengan demikian, berdasarkan ketentuannya penulisan dari kalimat di atas yang benar sesuai dengan PUEBI adalah sebagai berikut.

- (13) Hukum taklifi adalah tuntunan Allah SWT. yang berkaitan dengan perintah dan larangan dan hukum wad'i adalah perintah Allah SWT. yang berupa Allah SWT. yang berupa sebab, syarat, atau halangan bagi sesuatu

Berdasarkan teori ilmu tersebut, ilmu dibagi menjadi dua cabang besar.
Pertama, ilmu tentang Allah SWT (ilmu kalam atau *theology*)
Kedua, ilmu tentang makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT (ilmu tafsir, hadist, fiqh, dan metodologi atau *ushul al-fiqh*² dalam arti umum.

(Gambar 14)

Penulisan pada paragraf di atas menunjukkan tatanan kepenulisan yang kurang tepat. Penulisan tanda titik hendaknya dituliskan pada akhir kalimat pernyataan di paragraf di atas. Sebagaimana halnya dalam buku PUEBI (2020:32) yang menjelaskan bahwasanya tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Dengan demikian, penulisan pada paragraf di atas yang tepat menurut PUEBI yaitu sebagai berikut.

- (14) Berdasarkan teori ilmu tersebut, ilmu dibagi menjadi dua cabang besar. Pertama, ilmu tentang Allah SWT. (*ilmu kalam* atau *theology*). Kedua, ilmu tentang makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT. (ilmu tafsir, hadist, fiqh, dan metodologi atau *ushul al-fiqh*) dalam arti umum

Ilmu menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun oleh secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan. Sedangkan ilmu itu sendiri pertama kali berasal dari bahasa arab yaitu "Aliman- ya'lamu" yang artinya memperoleh hakikat ilmu, mengetahui dan yakin. Ilmu berarti memahami hakikat sesuatu, baik dengan memahami esensinya atau memutuskan sesuatu atasnya. Baik yang teoritis maupun praktis. Ilmu yang bersifat teoritis, jika sudah diketahui, namun tuntaslah sebagaimana kita mengetahui

(Gambar 15)

Penulisan tanda baca dalam kaidah kebahasaan sudah diatur secara khusus. Terutama dalam penulisan tata letaknya. Masih banyak para penulis yang menuliskan tanda baca dengan menggunakan spasi sebelumnya. Terutama pada kasus penulisan di atas (gambar 52). Tanda titik (.), titik dua (:), titik koma (;), tanda tanya (?) dan lain sebagainya ditulis rapat dengan huruf yang mendahuluinya (Panduan Penulisan Karya Ilmiah UNISMA, 2021: 81). Dengan demikian, penulisan yang benar dalam kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (15) Ilmu berarti memahami hakikat sesuatu, baik dengan memahami esensinya atau memutuskan sesuatu atasnya. Baik yang teoritis maupun praktis. Ilmu yang bersifat teoritis, jika sudah diketahui, namun tuntaslah sebagaimana kita mengetahui berbagai benda semesta. Baik yang teoritis maupun praktis. Ilmu yang bersifat teoritis, jika sudah diketahui, namun tuntaslah sebagaimana kita mengetahui berbagai benda semesta.

<http://ryantamarasitorus.blogspot.com/2011/12/iman-ipitek-dan-amal-sebagai-kesatuan.html>
TIMDOSENPAI/UNIVERSITASJAMBI,2017, Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter,
Jakarta Selatan, REFERENSI

(Gambar 16-17)

Penulisan daftar rujukan tentu saja memiliki tata penulisan khusus. Sedangkan dalam penulisan daftar rujukan di atas belum sesuai dengan penulisan yang diberlakukan. Sesuai pedoman Ejaan yang berlaku, penggunaan tanda koma pada penulisan daftar rujukan digunakan untuk memisahkan nama pengarang yang dibalik. Dengan demikian, penulisan yang benar dari gambar di atas adalah sebagai berikut.

- (16) Sitorus, Ryan Tamara. 2011. *Iman, Iptek, dan Amal sebagai Kesatuan*: (Blogspot Online), (<http://ryantamarasitorus.blogspot.co/2011/12/iman-ipitek-dan-amal-sebagai-kesatuan.html>) diakses pada 14 Juni 2022
- (17) Tim Dosen Universitas Jambi. 2017. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter* Jakarta Selatan: REFERENSI.

Adapun pengertian dari Ilmu, Iman, dan Amal yakni :

(Gambar 18)

tersebut diamalkan, seperti pengetahuan tentang berbagai ibadah. Sedangkan menurut para ulama definisi ilmu diantaranya adalah :

(Gambar 19)

Penulisan tanda baca dalam kaidah kebahasaan sudah diatur secara khusus. Terutama dalam penulisan tata letaknya. Masih banyak para penulis yang menuliskan tanda baca dengan menggunakan spasi sebelumnya. Terutama pada kasus penulisan di atas. Tanda titik (.), titik dua (:), titik koma (;), tanda tanya (?) dan lain sebagainya ditulis rapat dengan huruf yang mendahuluinya (Panduan Penulisan Karya Ilmiah UNISMA, 2021: 81). Dengan demikian, penulisan yang benar dari gambar (18-19) adalah sebagai berikut.

(18) Adapun pengertian dari ilmu, iman, dan amal yakni:

(19) Sedangkan menurut para ulama definisi ilmu diantaranya adalah:

Disebutkan juga dalam al qur'an surat at taubah ayat 62 yang artinya " Dia (Muhammad) itu membenarkan (mempercayai) kepada allah dan membenarkan keadaan para orang yang

(Gambar 20)

Kesatuan (keesaan) Tuhan, bahwa tiada tuhan selain Allah SWT, yang menciptakan dan memelihara alam semesta.

(Gambar 21)

Penulisan tanda baca dalam kaidah kebahasaan sudah diatur secara khusus. Terutama dalam penulisan tata letaknya. Masih banyak para penulis yang menuliskan tanda baca dengan menggunakan spasi sebelumnya. Terutama pada kasus penulisan di atas. Tanda titik (.), titik dua (:), titik koma (;), tanda tanya (?) dan lain sebagainya ditulis rapat dengan huruf yang mendahuluinya (Panduan Penulisan Karya Ilmiah UNISMA, 2021: 81). Begitu juga dengan penulisan tanda kurung, tanda kurung harus ditulis rapat dengan kata yang diapitnya. Dengan demikian, penulisan yang benar dari gambar (20-21) adalah sebagai berikut.

(20) Disebutkan juga dalam Al-Qur'an surat At Taubah ayat 62 yang artinya "Dia (Muhammad) itu membenarkan (mempercayai) kepada Allah dan membenarkan kepada para orang yang beriman."

(21) Kesatuan (keesaan) Tuhan, bahwa tiada tuhan selain Allah SWT, yang menciptakan dan memelihara alam semesta.

1. Apa pengertian zakat ?
2. Apa saja macam-macam zakat dan nishabnya ?
3. Bagaimana syarat-syarat dan rukun zakat ?
4. Apa itu infaq, shadaqah, hibah dan hadiah ?
5. Bagaimana hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari ?

(Gambar 22-26)

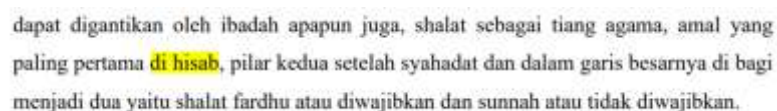
Pada kalimat di atas terdapat tanda tanya (?) yang sebelumnya ditulis menggunakan spasi (jarak). Hal itu menjadi penyebab adanya kesalahan ejaan pada setiap kalimatnya. Memang tidak ada sebuah teori khusus yang membahas mengenai penjarakan pada tanda tanya tersebut. Akan tetapi, setiap buku pedoman yang membahas mengenai penulisan tanda baca tidak pernah ada spasi (jarak).

Seperti halnya penjelasan dalam buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UNISMA* (2021: 81) Tanda titik (.), titik dua (:), titik koma (;), tanda tanya (?) dan lain sebagainya ditulis rapat dengan huruf yang mendahuluinya. Dengan demikian, berdasarkan ketentuannya penulisan dari kalimat (22-26) yang benar sesuai dengan PUEBI adalah sebagai berikut.

- (22) Apa pengertian zakat?
- (23) Apa saja macam-macam zakat dan nishabnya?
- (24) Bagaimana syarat-syarat dan rukun zakat?
- (25) Apa itu infaq, shadaqah, hibah dan hadiah?
- (26) Bagaimana hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari?

Kesalahan Penggunaan Kata Depan

Aturan penulisan kata depan menurut PUEBI memiliki dua jenis. Aturan pertama yaitu penulisannya di pisah dengan spasi jika kata yang mengikutinya merupakan kata benda atau menunjukkan tempat. Aturan kedua, yaitu penulisannya digabung tanpa spasi dengan kata yang mengikutinya jika kata yang mengikutinya merupakan kata benda. Dalam hal ini, kata depan bertindak sebagai afiksasi bukan preporsisi.

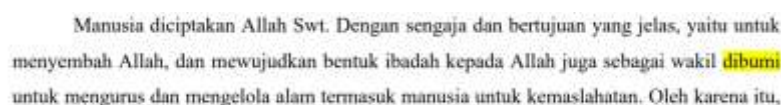


dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, shalat sebagai tiang agama, amal yang paling pertama **di hisab**, pilar kedua setelah syahadat dan dalam garis besarnya di bagi menjadi dua yaitu shalat fardhu atau diwajibkan dan sunnah atau tidak diwajibkan.

(Gambar 27)

Penulisan kata depan *di* menurut Penulisan Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang sudah diatur secara terperinci yakni dengan memisahkan kata *di* pada kata yang mengikutinya. Kecuali jika kata yang mengikutinya berupa *verb* atau kata kerja. Maka penulisan kata depan *di* harus digabung (tanpa spasi). Penulisan *di* pada kalimat di atas bertindak sebagai preporsisi atau kata depan. Sebab kata yang mengikutinya merupakan nomina. Berikut penulisan kalimat yang benar pada kalimat di atas.

- (27) Manusia diciptakan Allah Swt. dengan sengaja dan bertujuan yang jelas, yaitu untuk menyembah Allah, dan mewujudkan bentuk ibadah kepada Allah juga sebagai wakil di bumi untuk mengurus dan mengelola alam termasuk manusia untuk kemaslahatan.



Manusia diciptakan Allah Swt. Dengan sengaja dan bertujuan yang jelas, yaitu untuk menyembah Allah, dan mewujudkan bentuk ibadah kepada Allah juga sebagai wakil **di bumi** untuk mengurus dan mengelola alam termasuk manusia untuk kemaslahatan. Oleh karena itu,

(Gambar 28)

Penulisan kata *di* pada kalimat di atas menunjukkan jika terpisah dengan kata yang mengikutinya. Penulisan tersebut menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Sebab, penulisan kata depan *di* jika diikuti oleh kata kerja (verb) menurut kaidah kepenulisan Ejaan harus ditulis tanpa terpisah dari kata yang mengikutinya. Sebab kata *di* jika diikuti kata kerja bukan bertindak sebagai preposisi atau kata depan lagi, akan tetapi bertindak sebagai afiksasi atau imbuhan. Berikut ini merupakan penulisan kalimat di atas yang benar.

- (28) Kedudukan salat dalam agama Islam merupakan ibadah yang menempati posisi penting dan tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, salat sebagai tiang agama, amal yang paling pertama dihisab, pilar kedua setelah syahadat dan dalam garis besarnya dibagi menjadi dua yaitu salat fardu atau diwajibkan dan sunah atau tidak diwajibkan.

pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu **dibidang** pengetahuan itu.

(Gambar 29)

Kalimat di atas terdapat penulisan kata *dibidang* yakni preposisi *di* ditulis tanpa spasi dengan kata *bidang*. Penulisan tersebut termasuk dalam kesalahan penulisan preposisi (kata depan). Sebab, kata *bidang* termasuk ke dalam kategori nomina, yang mana cara penulisannya harus terpisah jika didahului kata *di*. Berikut ini merupakan penulisan kalimat di atas yang benar menurut PUEBI.

- (29)pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kesalahan ejaan penggunaan huruf pada Makalah Mahasiswa Universitas Muara Bungo ditemukan tiga jenis kesalahan, yaitu berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf tebal, dan kesalahan penggunaan huruf miring. Ditemukan ada 10 kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Kemudian, ditemukan 12 kesalahan dalam penggunaan huruf miring, dan ditemukan 13 kesalahan pada penggunaan huruf tebal. (2) Kesalahan penggunaan unsur serapan pada Makalah Mahasiswa Universitas Muara Bungo, ditemukan adanya 14 kasus kesalahan penggunaan unsur serapan. Kesalahan penulisan unsur serapan kebanyakan terjadi pada kata serapan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia yang sudah disesuaikan penulisannya. (3) Kesalahan penggunaan tanda baca pada makalah Mahasiswa Universitas Muara Bungo ditemukan adanya kesalahan penggunaan tanda titik yang berjumlah 3 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda koma yang berjumlah 4 titik kesalahan, kesalahan penggunaan titik dua yang berjumlah 4 kasus, kesalahan penggunaan tanda tanya yang

berjumlah 5 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda kurung yang berjumlah 3 kesalahan. (4) Kesalahan penggunaan kata depan yang ditemukan 9 kasus dalam penulisannya. Kesalahan penggunaan kata depan. Kesalahan yang ditemukan berupa kesalahan penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan ejaan pada makalah Mahasiswa bidang agama Islam, sebagai berikut: (1) Disarankan kepada para mahasiswa, hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai penulisan ejaan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari pembelajaran dosen, buku Panduan Penulisan Ejaan, dan Latihan-latihan dalam penulisan ejaan. (2) Melihat masih banyaknya ditemukan kesalahan penggunaan ejaan, hendaknya dosen memberikan perhatian khusus dalam penulisan karya ilmiah atau segala bentuk tulisan mahasiswa. (3) Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas lebih jauh mengenai kesalahan berbahasa khususnya kesalahan ejaan sehingga dapat menambah pengetahuan yang lebih mengenai kesalahan berbahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Hasan Busri, M.Pd dan Bapak Dr. Moh Badrih, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Tiya dan Oktavia, Wahyu. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 10 (2): 63.
- Aprianti, Rika. 2021. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bagian Pendahuluan Skripsi Mahasiswa IAIN Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Program Studi Hukum Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI. 2019. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Palito Media.
- Farikha. 2006. *Cara Asik Belajar Ejaan*. Bandung: Nusa Grafika Indonesia.
- Masyhud, Ali. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Edisi ke 5*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Oktaviani, Siska. 2021. *Analisis Kesalahan Berbahasa Kata Pengantar Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Putra, Anak Agung Putu. 2017. *Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah Dosen. Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Udayana, Denpasar.
- Ramlan. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sriyanto. 2016. *Ejaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan.
- Sumadi, 2020. *Diksi Bahasa Indonesia Dalam Surat Dinas, Laporan, dan Papan Nama Ruang pada Badan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Widyaparwa, Volume 48, Nomor 2, Desember 2020.
- Suryaningsih, D. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Suyatno, Edi. 2015. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar; Kajian Historis-Teoretis dan Praktis Tulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafyaha, Leni & Efri Yades, 2020. *Diksi dan Gaya Berbahasa Generasi Milenial*. Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra Volume 17 Nomor 2 Edisi Desember 2020 (101—111)
- Tarigan, Henri Guntur, dan Djago Tarigan. 1990. “*Analisis Kesalahan Berbahasa*” Hlm. 141-142 dalam *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang Bahasa Indonesia, 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016.
- Qamariah, Hijjatul, & Sri Wahyuni. 2018. *Pentingnya Mengajarkan Ejaan kepada Anak-Anak (Refleksi Bagi para Guru)*. *Jurnal Ilmiah Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (hlm. 70-81). STKIP Bina Bangsa Getsempena. Repositori Institusional UBBG.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2007: *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Balai Pustaka.

Malang, 14 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Hasan', with a stylized flourish at the end.

Dr. Hasan Busri, M.Pd

NIP. 1930200044